

**ANALISIS SINTAKSIS FUNGSI KALIMAT IMPERATIF BAHASA BATAK
DALAM FILM “NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR**

Putri Khoirunnisa¹, Dindin M.Z.M², Musaddad Abdul Aziz³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan

¹putri@unpas.ac.id, ²dindin.mzm@unpas.ac.id,

³musaziz792unpas.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to provide solutions to the problems experienced by teachers. One of them is in determining the right teaching materials to be used by students so that they are interesting and not boring. In addition, students who have difficulty in writing review texts are also a problem. This research is expected to be able to provide solutions to problems in determining teaching materials and in accordance with the study of review texts at MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang. The purpose of this study was to analyze the syntax of the imperative sentence functions of the Batak language in the film "Ngeri-Ngeri Sedap" by Bene Dion Rajaguguk as an alternative to teaching materials for review texts in class VIII MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang. The results of the syntactic analysis of the function of imperative sentences in the film "Ngeri-Ngeri Sedap" by Bene Dion Rajaguguk contain 3 types of imperative sentences including, 66 sentences showing strong imperative sentences in the form of "function of giving instructions" totaling 10 sentences, "function of commanding" totaling 18 sentences, "function to warn" as many as 26 sentences, "function to threaten" as many as 12 sentences. 53 sentences showing neutral imperative sentences in the form of "function of giving advice" of 13 sentences, "function of giving advice" of 8 sentences, "function of giving permission" of 1 sentence, "function of reminding" of 14 sentences, "function of entertaining" of 11 sentences, "function shows politeness" as many as 6 sentences. 17 sentences showing weak imperative sentences in the form of "function of expressing requests" of 9 sentences, "function of begging" of 5 sentences, "function of begging" of 3 sentences. The results of this analysis are then used as an alternative teaching material for class VIII MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang review text.

Keywords: *analysis, imperative sentence functions, films, alternative teaching materials*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh guru. Salah satunya yaitu dalam menentukan bahan ajar yang tepat untuk digunakan pada peserta didik agar menarik dan tidak membosankan. Selain itu peserta didik yang kesulitan dalam membuat teks ulasan turut menjadi masalah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan dalam menentukan bahan ajar serta sesuai dengan pembelajaran teks ulasan di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajaguguk sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan di kelas VIII

MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang. Adapun hasil analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk mengandung 3 jenis kalimat imperatif diantaranya, 66 kalimat yang menunjukkan kalimat imperatif kuat berupa “fungsi memberikan instruksi” sebanyak 10 kalimat, “fungsi memerintah” sebanyak 18 kalimat, “fungsi menegur” sebanyak 26 kalimat, “fungsi mengancam” sebanyak 12 kalimat. 53 kalimat yang menunjukkan kalimat imperatif netral berupa “fungsi memberikan saran” sebanyak 13 kalimat, “fungsi memberikan nasihat” sebanyak 8 kalimat, “fungsi memberikan izin” sebanyak 1 kalimat, “fungsi mengingatkan” sebanyak 14 kalimat, “fungsi menghibur” sebanyak 11 kalimat, “fungsi menunjukkan kesopanan” sebanyak 6 kalimat. 17 kalimat yang menunjukkan kalimat imperatif lemah berupa “fungsi menyatakan permintaan” sebanyak 9 kalimat, “fungsi memohon” sebanyak 5 kalimat, “fungsi mengemis” sebanyak 3 kalimat. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks ulasan kelas VIII MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang.

Kata kunci : analisis, fungsi kalimat imperatif, film, alternatif bahan ajar

A. Pendahuluan

Ilmu pendidikan selalu baru setiap tahunnya, begitu juga dengan penelitian pendidikan yang selalu digali agar pendidikan di Indonesia terus berkembang dan tidak tertinggal dari negara lain. Tidak heran jika selalu ada yang baru di setiap pembelajaran di kelas serta tidak lupa juga pendidikan melihat kebutuhan apa saja yang perlu diperbaiki. Pendidikan juga memainkan peran utama kedua setelah keagamaan karena pendidikan menghasilkan pola pikir yang semakin berkembang. Tertulis dalam UU No. 23 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha mewujudkan potensi diri untuk belajar agar aktif mengembangkan diri secara keagamaan, kecerdasan, akhlak, keterampilan yang akan digunakan untuk kepentingan pribadi, masyarakat dan negara. Syamsuddin (2016, hlm. 22) mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh pada perkembangan hidup manusia dan proses bersosialisasi di kehidupan, baik hidup secara formal dan

nonformal sehingga menuju pendewasaan. Dapat diartikan, pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan proses pencapaian kedewasaan.

Di dalam kurikulum yang telah disusun Kemendikbud Ristekdikti mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib, bahkan di perguruan tinggi terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran umum. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap cukup penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Dalam mengkaji Bahasa Indonesia peserta didik perlu memahami serta mempraktikkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang akan dilatih bersama pendidik di kelas. Pendidik akan melatih serta mengarahkan empat keterampilan berbahasa, sebab pentingnya keahlian itu bagi manusia. Namun masih saja terdapat beberapa peserta didik kurang berminat bahkan menganggapnya sebagai tugas, mungkin karena kurangnya motivasi

atau tingkat kemalasan yang tinggi. Tidak hanya peserta didik di sekolah saja yang kurang memiliki minat dalam keterampilan berbahasa, bahkan beberapa peserta didik ada juga yang kurang mempedulkannya dan meremehkannya, dengan alasan memberi ruang bagi teman-temannya yang lebih aktif. Sebenarnya dari segi manfaat keterampilan berbahasa banyak sekali manfaatnya di antaranya, misalnya menyimak berguna untuk memahami orang lain dengan mendengarkan mereka, berbicara membantu mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, membaca membantu dalam memperoleh kosa kata baru dan terakhir menulis untuk mengungkapkan perasaan jika sulit mengungkapkan diri di depan banyak orang bahkan bisa membuat suatu tulisan yang menarik. Sejauh ini, kita dapat melihat manfaat positif dari memiliki keterampilan berbahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk berintraksi dengan orang-orang di sekitar kita. Bahasa adalah sistem kognitif yang merupakan bagian dari menulis normal menjadi struktur mental atau psikologis. Bahasa secara umum dapat berupa kata, frase, kalusa, kalimat, dan wacana. Kalimat adalah suatu tuturan bahasa lisan langsung dan tidak langsung. Sebagai penutur, sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia bukan lagi individu melainkan komunitas sosial. Salah satunya adalah dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa merupakan

alat bagi kita untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Segala sesuatu yang dilakukan manusia saat berbicara dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Dalam situasi dan kondisi tersebut, dapat dipengaruhi oleh ragam bentuk kebahasaan dan keterampilan berbahasa daerah. Misalnya bahasa Batak. Seperti yang kita semua tahu, setiap bahasa memiliki bunyi dan arti kata yang berbeda. Oleh karena itu, tentunya manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi satu sama lain. Pentingnya bahasa bagi kita untuk menjalani kehidupan sosial. Bahasa menurut Kridalaksana dalam Cintiawinata Jung (2021, hlm. 15) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer “tidak tetap”, yang digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Dalam hal ini, artinya bahasa tidak mempunyai hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkan sehingga bahasa merupakan hasil kesepakatan antar penutur bahasa dalam masyarakat.

Dari beberapa keterampilan berbahasa yang sudah dibahas, pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menyimak melalui media film. Keterampilan berbahasa yang akan diperoleh adalah menyimak sebuah teks tulisan atau bacaan yang tersedia dalam media film tersebut, kemampuan berkomunikasi atau berbicara, menyampaikan intisari atau inti cerita, membaca alur cerita dan bisa menuliskan kembali alur cerita, karakteristik tokoh yang terletak dalam film dan makna karya tersebut.

Keterampilan berbahasa menjadi suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial. Tarigan (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa jika kemampuan berbahasanya baik maka jelas juga jalan pikirnya. Dapat diartikan, jika kita menguasai keterampilan berbahasa, pikiran kita akan lebih terbuka. Sejak kecil kita diajarkan untuk mendengarkan sebelum kita belajar berbicara dilanjutkan dengan mengenal huruf kemudian membacanya dan menulis alfabet satu demi satu lalu belajar menulis kata bahkan kalimat dengan benar. Mukti dkk (1988, hlm. 5) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang penting dan dibutuhkan manusia dalam menjalankan aktivitas, salah satunya adalah menyimak.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat Indonesia terutama peserta didik untuk menggali bahasa daerah yang berada di Indonesia, salah satunya yakni bahasa Batak melalui media film. Jika seseorang dapat berkomunikasi dalam bahasa Batak berarti orang tersebut juga mempelajari tata bahasanya. Ilmu yang mempelajari tentang tata bahasa adalah sintaksis. Menurut Kridalaksana dalam Cintiawinata Jung (2021, hlm. 15), sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antar satuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Hal ini berarti bahwa sintaksis termasuk cabang ilmu

bahasa yang mempelajari hubungan antar satuan kata dari frasa, klausa hingga kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas klausa.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan kalimat imperatif sebagai objek penelitian dikarenakan kalimat imperatif mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Kalimat imperatif biasanya berfungsi untuk memerintah atau menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu. Selama pengumpulan data penelitian, peneliti menemukan bahwa kalimat imperatif juga berfungsi untuk memberikan saran, memohon, memberi peringatan dan sebagainya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kalimat imperatif.

Penggunaan kalimat imperatif tentunya bisa ditemukan dalam film. Film merupakan sebuah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah gambar bergerak yang disajikan menjadi bentuk hiburan. Salah satunya adalah film terkenal tahun 2022 yakni film "Ngeri-Ngeri Sedap". Film "Ngeri-Ngeri Sedap" diadaptasi dari buku novel karya sang sutradara Bene Dion berjudul sama, dari penerbit Bukune di tahun 2014. Film "Ngeri-Ngeri Sedap" mengisahkan sebuah keluarga Batak dengan empat anak yang tiga diantaranya kini telah sukses di perantauan. Namun, dibalik kesuksesan mereka, ada orang tua yang sangat rindu dan menginginkan ketiganya untuk pulang kampung. Alhasil, sang orang tua akan berpura-pura bercerai agar ketiga anaknya

kembali ke kampung halaman.

Penelitian terdahulu mengenai kalimat imperatif juga dilakukan oleh beberapa peneliti. Sesi Murdiana, Yunita Nugraheni, Diana Hardianti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Sintaksis pada Kalimat Imperatif di Naskah Film *Suicide Squad*” menganalisis fungsi kalimat imperatif dalam komunikasi di film tersebut. Nanda Dwi Astri, Polma Juliati Sinambel, Ayu Yohana Purba (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Batak Toba Desa Mela Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah” menganalisis kalimat perintah di dalam bahasa daerah Batak Toba. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan teori Zhang (2014) membagi kalimat imperatif menjadi tiga kategori utama berdasarkan nada bicara yaitu kuat, netral dan lemah yang membedakan fungsi tiap kalimat imperatif. Beliau berpendapat bahwa kalimat imperatif kuat memiliki empat fungsi untuk memberikan instruksi, memerintah, menegur dan mengancam. Kalimat imperatif netral memiliki enam fungsi yakni memberikan saran, nasihat, izin, mengingatkan, menghibur dan menunjukkan kesopanan. Selanjutnya, kalimat imperatif lemah memiliki tiga fungsi untuk menyatakan permintaan, memohon dan mengemis. Film yang digunakan pada penelitian kali ini adalah “*Ngeri-Ngeri Sedap*”. Hasil yang diharapkan adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi para peserta didik dalam mempelajari fungsi kalimat imperatif untuk

alternatif bahan ajar teks ulasan dalam film “*Ngeri-Ngeri Sedap*” Karya Bene Dion Rajagukguk.

Beberapa permasalahan yang dijumpai penulis saat melaksanakan PLP 2 di sekolah menengah atas pada keterampilan menyimak peserta didik di dalam kelas, diantaranya malas mendengarkan, dan kurangnya kreativitas pada materi pembelajaran. Sebelumnya penulis telah melakukan prapenelitian melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, beliau menyatakan bahwa kendala dalam keterampilan menyimak saat ini, yaitu karena kurangnya kreativitas pada pembelajaran sehingga membuat pembelajaran terasa bosan. Oleh karena itu peneliti ingin membuat alternatif bahan ajar melalui media film, agar pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik juga dapat memahami dan menyimak pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, penelitian ini menganalisis tentang kalimat imperatif yang dikhususkan pada fungsi kalimat imperatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori Zhang dan film “*Ngeri- Ngeri Sedap*” tahun 2022 sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pada penelitian kali ini disajikan sesuatu yang baru pada materi teks ulasan di kelas VIII pada KD. 3.11 & 4.11. di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang. Peneliti

mengembangkan bahan ajar untuk membantu pendidik dalam mengajar. Pendidik juga sering bingung atau kehabisan ide karena terlalu monoton dalam menyusun bahan ajar yang efektif. Daryanto (2012, hlm. 30) mengatakan bahwa para pendidik terkadang menyadari bahwa bahan ajar yang digunakan kurang relevan dengan kondisi peserta didik baik secara sosial, budaya dan referensi bacaannya. Dapat diartikan, bahwa pembuatan bahan ajar oleh pendidik terkadang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik boleh jadi karena buku digunakan atau hal lainnya. Sekiranya bahan ajar yang dibuat peneliti bisa membantu kegiatan pembelajaran lebih aktif serta menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran tidak hanya mengacu pada LKS saja, tetapi juga ada media lainnya. Ditendik (2008, hlm. 24) mengatakan bahwa pembelajaran selayaknya harus bisa dilaksanakan dengan menarik, efektif, dan efisien sehingga menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran dan bertambah pemahamannya. Dapat diartikan, teknik pembelajaran harus dikembangkan dengan cara yang menyenangkan dan efektif agar berhasil mempelajari dan memahami materi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008, hlm. 19) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Creswell (1998, hlm. 19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007, hlm. 19) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang agar dapat menganalisis dan mengkonstruksi

objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, misalnya, ketika seseorang menangis, secara langsung kebanyakan orang akan mengatakan bahwa ia sedih. Memang kebanyakan orang menangis karena sedih, namun pendekatan kualitatif masih mempertanyakan mengapa menangis?, boleh jadi seseorang menangis karena terlalu bahagia, karena baru mendapat hadiah atau baru mendapat kabar mendapat nilai A. Berdasarkan pengertian di atas pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial.

Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural *setting* yang *holistik*, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk yang dijadikan sebagai objek analisis. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan penulis dalam menganalisis berbagai data yang ditemukan, dikumpulkan, serta dikategorikan berdasarkan paparan data. Penulis menemukan kalimat imperatif dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk dan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan nada bicara yaitu: kuat, netral dan lemah yang membedakan fungsi tiap kalimat imperatif.

Adapun hasil temuan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan penulis dan disusun dengan instrumen penelitian pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk pada tabel instrumen berikut ini:

Hasil Analisis Fungsi Kalimat Imperatif Kuat

No.	Fungsi Imperatif	Jumlah
1.	Memberikan Instruksi	10
2.	Memerintah	18
3.	Menegur	26
4.	Mengancam	12

Hasil Analisis Fungsi Kalimat Imperatif Netral

No.	Fungsi Imperatif	Jumlah
1.	Memberikan Saran	13
2.	Memberikan Nasihat	8
3.	Memberikan Izin	1
4.	Mengingatkan	14
5.	Menghibur	11
6.	Menunjukkan Kesopanan	6

**Hasil Analisis Fungsi
Kalimat Imperatif Lemah**

No.	Fungsi Imperatif	Jumlah
1.	Menyatakan Permintaan	9
2.	Memohon	5
3.	Mengemis	3

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bener Dion Rajagukguk sebagai alternatif bahan ajar. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 176 kalimat imperatif dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk. Adapun simpulan hasil analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif pada film adalah sebagai berikut:

1) Kalimat imperatif kuat sebanyak 66 kalimat berupa “fungsi memberikan instruksi” sebanyak 10 kalimat, “fungsi memerintah” sebanyak 18 kalimat, “fungsi menegur” sebanyak 26 kalimat, “fungsi mengancam” sebanyak 12 kalimat.

2) Kalimat imperatif netral sebanyak 53 kalimat berupa “fungsi memberikan saran” sebanyak 13 kalimat, “fungsi memberikan nasihat” sebanyak 8 kalimat, “fungsi memberikan izin” sebanyak 1 kalimat, “fungsi mengingatkan” sebanyak 14 kalimat, “fungsi menghibur” sebanyak 11 kalimat, “fungsi menunjukkan kesopanan” sebanyak 6 kalimat.

3) Kalimat imperatif lemah

sebanyak 17 kalimat berupa “fungsi menyatakan permintaan” sebanyak 9 kalimat, “fungsi memohon” sebanyak 5 kalimat, “fungsi mengemis” sebanyak 3 kalimat.

4) Hasil analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Batak dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk sudah sesuai dengan bahan ajar bahasa Indonesia. Hal ini karena hasil analisis sudah sesuai dengan teks ulasan KD. 3.11 & 4.11 di MTs Matlaul Anwar Dahu Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

Astri, Nanda Dwi, Polma Juliati Sinambela, and Ayu Yohana Purba. (2020). "Kalimat imperatif dalam bahasa Batak Toba Desa Mela Kecamatan Tapanuli Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah." Asas: Jurnal Sastra 9.2

Christine, N. (2022). Analisis Struktural dan Ciri Kebahasaan Video Berpidato Nadiem Makarim pada Kegiatan Hari Guru Nasional Tahun 2019-2021 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Materi Berpidato Kelas IX. Universitas Paundan.

Diannisa, A. (2022). Analisis kebahasaan kalimat imperatif dan kalimat deklaratif dalam video food vlogger (Ken&Grat) di youtube sebagai alternatif bahan ajar teks prosedur di SMA. Universitas Pasundan.

Fitriadi, B. (2014). Tinjauan atas sistem informasi akuntansi pada transaksi pembelian bahan baku

- pada PT. Bumi Bersama. Diss. Universitas Komputer Indonesia.
- Hidayat, A.P. (2022). Analisis kaidah kebahasaan dalam novel sesuai rasa karya Catz Link Tristan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XII. Universitas Pasundan.
- Hindriani, D. (2018). Analisis kemampuan kids athletics pada siswa Sekolah Dasar di Kota Bengkulu. *kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 23-31.
- Jung, C, Julina Julina, and Rudiansyah Rudiansyah. (2021). Analisis sintaksis fungsi kalimat imperatif bahasa Mandarin dalam film "The Captain" Metahumaniora.
- Kharisma, B.D. (2022). Analisis pendidikan karakter pada kumpulan cerpen Mekar Semalam karya Mushoffa sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI di SMAN 3 Cikampek. Universitas Paundan.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). "Metode penelitian kualitatif." Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mulida, F.R. (2017). Pemanfaatan batik kreasi siswa sebagai potensi pengembangan budaya di SMP Negeri 1 Sleman tahun 2017.
- Murdiana, Sesi, Yunita Nugraheni, and Diana Hardianti. (2019). "Analisis sintaksis pada kalimat imperatif di naskah film Suicide Squad." Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus.
- Vol. 2.
- Murdiyanto, E. (2020). "Penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)."
- Sahir, S.H. (2021). "Metodologi penelitian."
- Samsir, S. (2022). "Perancangan aplikasi kamus bahasa Batak menggunakan metode searching." *INFORMATIKA* 10.3.
- Sudarto, A. Daniel, Jhony Senduk, and Max Rembang. (2015). Analisis semiotika film "alangkah lucunya negeri ini." *Acta Diurna Komunikasi* 4.1.
- Sugiyono. (2013). "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D."
- Sukendra, I. Komang, and I. Atmaja. (2020). "Instrumen penelitian." Supriyadi. (2014). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Penerbit UNG Press.
- Tsunami, Terintegrasi Bencana. (2020). "Natural science: Jurnal Penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA."
- Wulandari, S.(2021). "Kalimat imperatif dalam novel Selena karya Tere Liye (kajian sintaksis)." *Jurnal PENEROKA: kajian ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.01 134-150.